

## Edukasi Dan Pelatihan Pembuatan Minyak Rambut Herbal Berbahan Kemiri Untuk Pencegahan Rambut Rontok Di Kelurahan Paya Mabar, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat

Putri Tri Hartini<sup>1</sup>, Syahnun Aly Lubis<sup>2</sup>, Nabila<sup>3</sup>, Sry Ulina Karo-karo<sup>3</sup>, Ziza Putri Aisyia Fauzi<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Prodi Farmasi, Fakultas MIPA & Kesehatan Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia, 28291;

<sup>2</sup> Prodi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau, Indonesia, 28291;

<sup>3</sup> Prodi Farmasi, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia, 20124.

<sup>4</sup> Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia, 20147.

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmphi.v8i4.13040>

Situs: Hartini, P. T., Lubis, S. A., Nabila., Karo-Karo, S. U., Fauzi, Z. P. A. (2025). Edukasi Dan Pelatihan Pembuatan Minyak Rambut Herbal Berbahan Kemiri Untuk Pencegahan Rambut Rontok Di Kelurahan Paya Mabar, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(4)

### Article history

Received: 15 Oktober 2025

Revised: 20 Oktober 2025

Accepted: 31 Oktober 2025

\*Corresponding Author: Putri Tri Hartini/ Prodi Farmasi, Fakultas Mipa & Kesehatan Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia, 28291  
Email: hrtinidoc26@gmail.com

**Abstract:** Kerontokan rambut merupakan masalah umum yang berdampak pada penampilan dan kepercayaan diri, sehingga diperlukan solusi alami yang aman dan efektif. Minyak kemiri (*Aleurites moluccanus*) mengandung asam lemak esensial dan vitamin E yang bermanfaat dalam memperkuat rambut dan menutrisi kulit kepala. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Paya Mabar, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan minyak rambut herbal berbahan kemiri. Sebanyak 35 peserta mengikuti kegiatan melalui penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung, disertai evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 38%, dan 80% peserta berhasil menghasilkan minyak kemiri berkualitas baik meskipun menghadapi kendala pengaturan suhu. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan rambut, keterampilan pengolahan bahan alami, serta membuka peluang wirausaha berbasis produk herbal lokal.

**Keywords:** Pengabdian Masyarakat; Minyak Kemiri; Rambut Rontok; Edukasi; Pelatihan

### Pendahuluan

Rambut memiliki fungsi fisiologis dan estetis yang penting. Selain melindungi kulit kepala, rambut juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan citra diri seseorang. Masalah kerontokan rambut (*hair loss*) merupakan salah satu gangguan yang paling sering ditemui dalam praktik kesehatan kulit. Menurut Harris (2021), kerontokan rambut dapat memengaruhi kualitas hidup individu karena berdampak pada aspek psikologis, sosial, dan emosional.

Penyebab kerontokan rambut bersifat multifaktorial. Faktor gizi, stres, kelainan hormonal, serta penggunaan produk kosmetik berbahan kimia berlebih dapat memperburuk kondisi rambut dan kulit kepala (Kumalasari & Moniaga, 2025). Jenis kerontokan yang umum adalah telogen effluvium, yaitu kondisi di mana sebagian besar folikel rambut memasuki fase istirahat akibat gangguan metabolisme atau stres (Galenical, 2023). Penanganan konvensional biasanya menggunakan obat topikal atau oral berbahan sintetis, tetapi tidak

jarang menimbulkan efek samping dan biaya yang relatif mahal.

Oleh karena itu, pemanfaatan bahan herbal sebagai alternatif perawatan rambut semakin mendapat perhatian. Salah satu bahan alami yang terbukti bermanfaat adalah kemiri (*Aleurites moluccanus*). Penelitian Shoviantari et al. (2019) menunjukkan bahwa nanoemulsi minyak kemiri memiliki aktivitas menstimulasi pertumbuhan rambut pada hewan uji. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Miftahurahma et al. (2023) bahwa minyak kemiri mampu merangsang pertumbuhan rambut baru pada hewan percobaan. Kandungan asam lemak esensial, vitamin E, serta senyawa bioaktif lain berperan dalam memperkuat folikel rambut, meningkatkan sirkulasi darah di kulit kepala, serta memberikan efek antioksidan.

Secara empiris, masyarakat Indonesia telah lama menggunakan kemiri untuk menumbuhkan, menghitamkan, dan menguatkan rambut. Namun, praktik tradisional ini mulai berkurang karena pergeseran ke produk modern yang lebih praktis meskipun memiliki risiko bahan kimia. Di sisi lain, penelitian modern telah mengonfirmasi efektivitas kemiri sehingga penggunaannya kembali relevan, terutama dalam kerangka pengabdian masyarakat yang mendorong pemanfaatan potensi lokal.

Kelurahan Paya Mabar, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, merupakan daerah dengan masyarakat mayoritas ibu rumah tangga dan remaja putri. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar warga mengetahui manfaat kemiri secara tradisional, tetapi belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolahnya menjadi produk siap pakai. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan pada edukasi dan pelatihan pembuatan minyak rambut herbal berbahan kemiri. Tujuannya adalah meningkatkan literasi kesehatan rambut sekaligus membuka peluang wirausaha berbasis potensi lokal.

## Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di Kelurahan Paya Mabar, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Peserta kegiatan sebanyak 35 orang, terdiri dari ibu rumah tangga, remaja putri, dan kader PKK.

Tahapan kegiatan:

1. Persiapan :

Survei lokasi, koordinasi dengan perangkat kelurahan, penyusunan materi edukasi, dan penyediaan bahan.

### 2. Edukasi:

Penyuluhan tentang kesehatan rambut, penyebab rambut rontok, kandungan aktif kemiri, serta manfaat penggunaannya.

### 3. Pelatihan:

Demonstrasi pembuatan minyak kemiri kemudian dilanjutkan praktik langsung oleh peserta.

### 4. Evaluasi:

Dilakukan melalui pre-test dan post-test serta observasi keterampilan peserta dalam praktik.

## Hasil dan Pembahasan

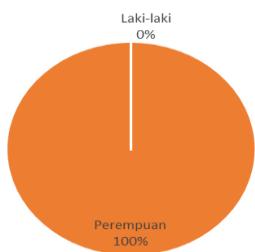
### Profil responden

Analisis profil responden merupakan bagian penting untuk memahami latar belakang peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Karakteristik responden, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan, memberikan gambaran mengenai kondisi sosial-demografis masyarakat sasaran. Penyajian data ini bertujuan untuk menghubungkan faktor-faktor demografis dengan tingkat pemahaman, partisipasi, serta penerimaan peserta terhadap edukasi dan pelatihan pembuatan minyak rambut herbal berbahan kemiri. Dengan demikian, pembahasan hasil kegiatan dapat dianalisis secara lebih komprehensif dan sesuai dengan konteks masyarakat di Kelurahan Paya Mabar, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat (Gambar 1).



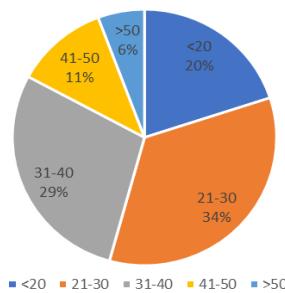
Gambar 1. Edukasi dan Pelatihan Minyak Rambut Herbal

Analisis profil responden memperlihatkan bahwa peserta kegiatan pengabdian masyarakat didominasi oleh perempuan. Hal ini ditunjukkan secara visual pada Gambar 1.



Gambar 2. Profil responden berdasarkan jenis kelamin

Analisis demografis menunjukkan bahwa responden berada pada rentang usia  $<18$  tahun hingga 54 tahun. Keberagaman usia ini berimplikasi pada variasi dalam latar belakang pengetahuan dan kapasitas penerimaan informasi. Distribusi responden menurut kelompok usia disajikan dalam bentuk persentase untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.



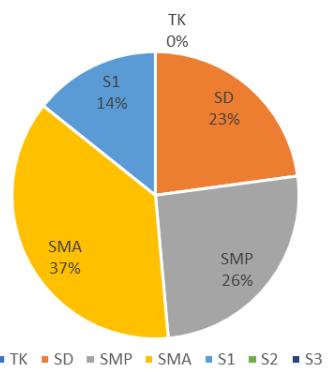
Gambar 3. Profil responden berdasarkan jenis pekerjaan

Gambar 2. Menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis pekerjaan. hasil memperlihatkan bahwa kelompok ibu rumah tangga mendominasi dengan jumlah 21 orang. Adapun kelompok remaja putri dan kader PKK masing-masing berjumlah 7 orang. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian lebih banyak diikuti oleh perempuan yang berperan dalam lingkup domestik maupun sosial kemasyarakatan. Persentase jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 4. Profil responden berdasarkan jenis pekerjaan

Analisis latar belakang pendidikan menunjukkan bahwa responden berasal dari berbagai jenjang, mulai dari Sekolah Dasar hingga Strata-1. Distribusi tersebut didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Atas, yang mengindikasikan bahwa mayoritas peserta telah menempuh pendidikan menengah atas sebagai bekal pengetahuan dasar dalam menerima materi pelatihan pembuatan minyak rambut herbal. Persentase profil responden berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada Gambar 4.



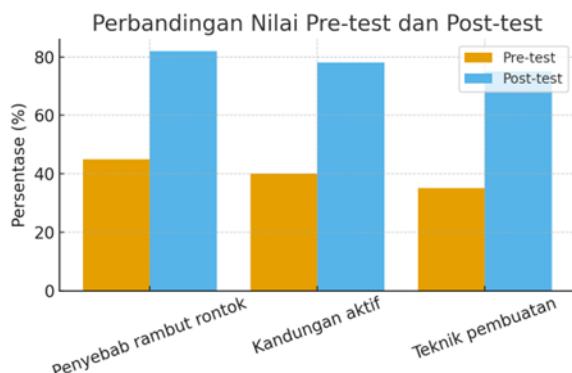
Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan. Pada sesi edukasi, hasil pre-test menunjukkan sebagian besar peserta hanya mengetahui manfaat umum kemiri. Setelah kegiatan, nilai post-test meningkat rata-rata 38%. Aspek pengetahuan ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Aspek Pengetahuan

Aspek Pengetahuan	Rata-rata Pre-test (%)	Rata-rata Post-test (%)	Peningkatan (%)
Penyebab rambut rontok	45	82	+37
Kandungan aktif minyak kemiri	40	78	+38
Teknik pembuatan minyak kemiri	35	75	+40
Rata-rata keseluruhan	40	78	+38%

Dalam sesi praktik, sekitar 80% peserta berhasil menghasilkan minyak kemiri dengan kualitas baik. Kendala utama adalah pengaturan suhu pemanasan. Peserta juga menunjukkan ketertarikan mengembangkan minyak kemiri sebagai produk usaha rumah tangga. Grafik

perbandingan nilai pre-test dan post-test peserta ditampilkan dalam Gambar 1.



Gambar 5. Grafik perbandingan nilai pre-test dan post-test peserta.

### Pengetahuan Peserta Melalui Sesi Edukasi

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang ada pada Tabel 1, ada peningkatan rata-rata 38% pada aspek pengetahuan peserta. Sebagian besar peserta yang awalnya hanya mengetahui manfaat umum kemiri, setelah mengikuti sesi edukasi, berhasil menguasai pengetahuan lebih mendalam mengenai manfaat kemiri, termasuk aspek penyebab rambut rontok, kandungan aktif minyak kemiri, dan teknik pembuatan minyak kemiri.

Peningkatan pengetahuan ini penting karena menurut Wang et al. (2019), pengetahuan yang lebih dalam tentang bahan alami seperti kemiri akan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan produk tersebut secara lebih optimal. Mansur et al. (2018) menambahkan bahwa pelatihan berbasis pengetahuan yang praktis dapat mempercepat adopsi teknologi baru di masyarakat, terutama dalam konteks pertanian atau pengolahan produk alami yang memiliki manfaat ekonomi dan kesehatan.

### Pembuatan Minyak Kemiri dan Kendala yang Dihadapi dalam Sesi Praktik

Pada sesi praktik, sekitar 80% peserta berhasil menghasilkan minyak kemiri dengan kualitas baik. Kendala yang muncul, yaitu pengaturan suhu pemanasan yang tidak konsisten, mempengaruhi kualitas hasil yang diperoleh. Proses pemanasan sangat penting untuk mendapatkan minyak kemiri berkualitas tinggi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rahmawati et al. (2020), suhu ekstraksi yang optimal dapat memperkaya kandungan minyak dengan zat aktif yang bermanfaat, sementara suhu

yang terlalu tinggi dapat mengurangi kandungan vitamin E dan antioksidan yang ada dalam kemiri.

### Potensi Pengembangan Minyak Kemiri sebagai Produk Usaha Rumah Tangga

Salah satu hasil yang sangat positif dari kegiatan ini adalah ketertarikan peserta untuk mengembangkan minyak kemiri sebagai produk usaha rumah tangga. Hal ini menunjukkan adanya peluang pasar yang sangat besar, mengingat tren pasar yang semakin berkembang untuk produk-produk berbahan alami. Suryani et al. (2019) mengungkapkan bahwa produk perawatan rambut berbahan alami, seperti minyak kemiri, memiliki potensi pasar yang menjanjikan, terutama di kalangan konsumen yang lebih peduli terhadap kesehatan dan keberlanjutan produk.

Selain itu, pengembangan usaha berbasis bahan baku lokal seperti minyak kemiri dapat mendukung perekonomian rumah tangga dan menciptakan peluang bisnis yang berkelanjutan. Menurut Utami (2021), untuk mengembangkan produk minyak kemiri secara lebih luas, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang aspek pemasaran digital dan strategi bisnis berbasis komunitas, yang dapat memberikan akses langsung ke pasar.

### Kesimpulan

Kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan minyak rambut herbal berbahan kemiri di Kelurahan Paya Mabar berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat sebesar 38% dan memberikan keterampilan praktis dalam mengolah kemiri menjadi minyak rambut. Selain bermanfaat untuk pencegahan rambut rontok, kegiatan ini membuka peluang wirausaha berbasis produk herbal.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada perangkat Kelurahan Paya Mabar, peserta kegiatan, serta Institut Kesehatan Helvetia dan Universitas Muhammadiyah Riau yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

### Daftar Pustaka

- Galenical. (2023). *Telogen effluvium and hair loss mechanism*. Journal of Dermatology Research, 12(2), 55–63.

- Harris, P. (2021). *Psychological and social impacts of hair loss*. International Journal of Trichology, 13(4), 201–209.
- Kumalasari, D., & Moniaga, V. (2025). *Faktor-faktor penyebab kerontokan rambut: Kajian literatur*. Jurnal Kesehatan Kulit, 8(1), 33–42.
- Mansur, A., Sari, M., & Hakim, R. (2018). *Pelatihan berbasis pengetahuan praktis untuk percepatan adopsi teknologi di masyarakat*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 87–95.
- Miftahurahma, N., Putri, S., & Hidayati, R. (2023). *Pengaruh minyak kemiri terhadap pertumbuhan rambut pada hewan uji*. Jurnal Farmasi dan Sains, 10(1), 15–22.
- Rahmawati, T., Pratiwi, D., & Nugroho, A. (2020). *Pengaruh suhu ekstraksi terhadap kualitas minyak herbal*. Jurnal Teknologi Pangan, 14(3), 45–52.
- Shoviantari, I., Wahyuni, S., & Kurniawan, T. (2019). *Nanoemulsi minyak kemiri sebagai stimulan pertumbuhan rambut*. Jurnal Farmasi Indonesia, 7(2), 101–109.
- Suryani, R., Dewi, K., & Lestari, N. (2019). *Tren pasar produk perawatan rambut berbahan alami di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 6(4), 112–123.
- Utami, P. (2021). *Strategi pengembangan usaha minyak kemiri berbasis komunitas*. Jurnal Ekonomi Kreatif, 5(2), 77–85.
- Wang, L., Chen, X., & Li, H. (2019). *Public knowledge and awareness on the use of natural herbal products*. International Journal of Herbal Medicine, 9(3), 142–150.